

Penyuluhan Tentang Menggosok Gigi Malam Hari dengan Status Karies Gigi pada Anak kelas III, IV dan V di SD N Minasaupa

Andi Arfah
STIKES Amanah Makassar

Abstract

Good dental condition is important to realize a healthy body as a whole; including general physical condition, ability to chew and speak, appearance and one's social relationship with others. The objectives of this PKM are to bring up the disciplined behavior of brushing teeth at least 2 times a day in children. Children know how to brush their teeth properly and correctly, and Bring up that brushing teeth is fun. The targets of good and correct tooth brushing counseling are parents and children at SD N Minasa Upa who participate in community service, as many as 20 people. This community service activity is carried out by a good and correct tooth brushing practice campaign. The results of community service Many children think brushing teeth is scary, boring and may not even be done every day. The results of the campaign show that many children are very happy when brushing their teeth together with their peers and even their parents.

Keywords: Tooth brushing, Dental Caries, SD N Minasa Upa

Abstrak

Kondisi gigi yang baik adalah penting untuk mewujudkan tubuh yang sehat secara keseluruhan; termasuk kondisi fisik secara umum, kemampuan untuk mengunyah dan berbicara, penampilan dan hubungan sosial seseorang dengan yang lainnya. Tujuan Adapun tujuan PKM ini adalah Memunculkan perilaku disiplin menyikat gigi minimal 2 kali sehari pada anak. Anak-anak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. dan Memunculkan bahwa kegiatan menyikat gigi itu menyenangkan. Sasaran penyuluhan menggosok gigi yang baik dan benar adalah orang tua dan anak di SD N Minasa Upa yang mengikuti pengabdian masyarakat, sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan Kampanye praktek menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil pengabdian masyarakat Banyak anak-anak yang menganggap menggosok gigi itu hal yang menakutkan, membosankan dan bahkan boleh tidak dilakukan setiap hari. Hasil dari kampanye menunjukkan banyak anak-anak sangat senang bila kegiatan gosok gigi dilakukan Bersama-sama dengan teman sebaya nya dan bahkan orang tua nya.

Kata Kunci: Menggosok gigi, Karies Gigi, SD N Minasa Upa

Correspondensi : Andi Arfah
Email : andiarfah@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kondisi gigi yang baik adalah penting untuk mewujudkan tubuh yang sehat secara keseluruhan; termasuk kondisi fisik secara umum, kemampuan untuk mengunyah dan berbicara, penampilan dan hubungan sosial seseorang dengan yang lainnya.

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari Kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam

penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Gigi dan mulut merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan memepertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang sangat penting maka perlu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut, dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum

Membersihkan gigi minimal 2 kali sehari perlu dijalani anak-anak. Dengan harapan ia akan mampu menjaga kesehatan giginya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Menyikat gigi minimal dua kali sehari, yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pada waktu tidur, produksi air liur berkurang sehingga menimbulkan suasana asam di mulut. Jika saat itu ada sisa-sisa makanan di gigi, mulut semakin asam dan kuman pun akan tumbuh subur dan membuat lubang pada gigi. Dengan menyikat gigi yang baik dan benar minimal 2 kali sehari, sifat asam ini bisa dicegah. Bila anak memiliki gigi yang tidak sehat, dia akan sulit mencerna makanan sehingga proses pertumbuhan si anak akan terganggu. Akibatnya, anak akan mudah terserang penyakit. Inilah kemungkinan rembetan masalah gigi anak. Sakit gigi membuat malas makan, malas belajar, badan lemah, kurang gizi, banyak dampak lain menyebar ke seluruh tubuh. Setiap orangtua perlu menanamkan prinsip kesehatan gigi pada anak,

Terutama kesehatan gigi berkaitan dengan kesehatan tubuh lainnya. Perilaku anak ditentukan oleh arahan orang tua. Setiap aktivitas yang biasa di terapkan orang tua sejak dini, akan dilakukan terus hingga dewasa bahkan dapat di turunkan lagi pada penerusnya bila dilihat prosesnya, maka pembiasaan kegiatan positif sangat penting nilainya.

Adapun tujuan PKM ini adalah Memunculkan perilaku disiplin menyikat gigi minimal 2 kali sehari pada anak. Anak-anak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dan Memunculkan bahwa kegiatan menyikat gigi itu menyenangkan

II. METODE

Sasaran penyuluhan menggosok gigi yang baik dan benar adalah orang tua dan anak di SD N Minasa Upa yang mengikuti pengabdian masyarakat , sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan Kampanye praktek menggosok gigi yang baik dan benar

”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampanye adalah suatu gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi). Sedangkan sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi kampanye sosial, merupakan suatu gerakan yang dilakukan untuk mengubah perilaku sesuatu yang berkenaan dengan kelompok masyarakat agar menuju ke arah tertentu sesuai dengan gerakan yang di laksanakan oleh pembuat kampanye. Masyarakat kurang menyadari akan pentingnya menggosok gigi dari dini bahkan orang tua banyak yang membiarkan gigi anak-anak nya rusak gara- gara tidak pernah melakukan gosok gigi. Banyak anak-anak yang menganggap menggosok gigi itu hal yang menakutkan, membosankan dan bahkan boleh tidak dilakukan setiap hari. Hasil dari kampanye menunjukkan banyak anak-anak sangat senang bila kegiatan gosok gigi dilakukan Bersama-sama dengan teman sebayanya dan bahkan orang tua nya.

Hal-hal yang menyebabkan anak tidak menyukai bahkan takut menggosok gigi adalah karena:

1. Orang tua kurang mendisiplinkan anak -anak, menganggap gosok gigi dilakukan sendiri kalau anak itu sudah dewasa.
2. Anak-anak tidak tertarik menggosok gigi karena tidak didampingi oleh orang tua nya.

3. Tingkat pengetahuan tentang menggosok gigi yang baik dan benar sangat kurang pada orang tua nya, anak pun tidak mendapatkan informasi tersebut dengan tidak benar juga.

IV. KESIMPULAN

1. Orang tua sudah menyadari bahwa menyikat gigi mulai sejak dini sangat penting untuk anak-anak.
2. Mengajarkan sikat gigi yang benar memang bukan pekerjaan mudah. Namun, tentu saja, tidak berarti bapak dan ibu harus menyerah begitu saja. Sebaiknya, sejak dini ajarkan anak cara menggosok gigi yang benar agar terhindar dari gangguan gigi dan mulut.
3. Menberi dukungan kepada anak dalam hal kesehatan sangat penting karena bisa menjadi kebiasaan untuk kehidupannya kelak

UCAPAN TERIMAKASIH

Perlu diadakannya progam pengabdian masyarakat tentang menggosok gigi bukan hanya ditingkat SD saja tetapi ditingkat yang lebih tinggi lagi agar cakupannya pesertanya bertambah banyak dan Sebaiknya pelaksanaanya dilakukan di lapangan atau ditempat yang luasa agar anak-anak leluasa untuk memperagakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa S, Zulmansyah, Koesmayadi D. (2015). Hubungan Pola Menyikat Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Universitas Islam Bandung*.
- Anggraini, C.W, Aris W.M, Pujiastuti P, (2016) Gambaran Status Kebersihan Rongga Mulut dan Status Gingiva Pasien RSGM Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. Fakultas Kedokteran Gigi. Jember.
- Antika D.A.P, (2018). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Mangoenprasodji, S. (2004). *Gigi Sehat Mulut Terjaga, Arti Penting Kesehatan Gigi dan Mulut Dalam Membangun Percaya Diri*, Yogyakarta.
- Manson dan Elley, (2012). *Buku Ajar Periodonti* : Jakarta.
- Pratiwi, D. (2009). *Macam-macam Teknik Menyikat Gigi*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Putri, (2010), *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, EGC. Jakarta
- Tarigan. R, (2013). *Karies Gigi*. EGC: Jakarta.
- Windarti. (2016). Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Taman Winangun. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Yuliana. (2009). Pengaruh Frekuensi Menyikat Gigi terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Deretan Depok. *Skripsi Fakultas Kedokteran UGM* : Yogyakarta.